

**PERANAN SUNGAI BATANGHARI SEMBILAN SEBAGAI JALUR
PEREKONOMIAN DI MASA KESULTANAN PALEMBANG DARUSSALAM
TAHUN 1659-1714**

SKRIPSI

**OLEH
ABDUL KHALIQ
NIM 352014035**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JANUARI 2019**

**PERANAN SUNGAI BATANGHARI SEMBILAN SEBAGAI JALUR
PEREKONOMIAN DI MASA KESULTANAN PALEMBANG DARUSSALAM
TAHUN 1659-1714**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Abdul Khaliq
Nim 352014035**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JANUARI 2019**

Skripsi oleh Abdul Khaliq telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang, 17 Januari 2019
Pembimbing I,**



Heryati, S.Pd., M.Hum.

**Palembang, 17 Januari 2019
Pembimbing II,**



Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

Skripsi oleh Abdul Khaliq ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Januari 2019

Dewan Penguji :



Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua



Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd, M.Pd., Anggota



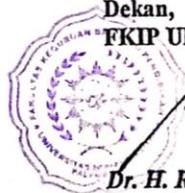
Apriana, M.Hum., Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,



Heryati, S.Pd, M.Hum.

Mengesahkan
Dekan,
FKIP UMP,



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

SURAT KETERANGAN PERTANGGUNG JAWABAN

PENULISAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Khaliq
NIM : 352014035
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya akan menanggung resiko sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Februari 2019
Yang menerangkan,
Mahasiswa yang bersangkutan


Abdul Khaliq

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

***MOTTO :Jalanidengan Ikhlas, kerjakaan dengan versi terbaikmu,
Biarkan tuhanmu yang memberikan reward terbaik.***

“Jika engkau berada di pagi hari, jangan tunggu sampai petang hari, jika engkau berada di petang hari, jangan tunggu sampai pagi. Manfaatkan waktu sehatmu sebelum datang sakitmu. Manfaatkanlah waktu hidup mu sebelum datang matimu.” (HR. Bukhari)

Kupersembahkan Kepada :

- ❖ ***Kedua orang tuaku yang sangat kuhormati dan kusayangi, Bapak Suandi dan Ibunda Zuroidah (Alm) yang selalu memberikan do'a dan nasehat sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas segalanya.***
- ❖ ***Adikku tersayang M. Hafif Pajri & Anisa Ramadani yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk keberhasilanku.***
- ❖ ***Dosen pembimbing Heryati, M. Hum dan Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd Terima kasih atas bimbingan dan arahnya.***
- ❖ ***Sahabat-Sahabat terbaikku Juita, Fera, Febri, Rini, Atun, Husnadan Boy-boy.***
- ❖ ***Binti Istikomah dan teman-teman Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2014***
- ❖ ***Teman-teman PPL SMA Negeri 3 Palembang***
- ❖ ***Teman-teman KKN Posko 110 Angkatan 49***
- ❖ ***Agamaku dan Almamaterku.***

ABSTRAK

Khaliq, Abdul. 2019. *Peranan Sungai Batanghari Sembilan sebagai jalur Perekonomian di masa kesultanan Palembang Darussalam 1659-1714*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, Pembimbing: (I) Heryati, S.Pd., M.Hum (II) Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Peranan, Sungai Batanghari Sembilan, Perekonomian

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui Peranan Sungai Batanghari Sembilan sebagai jalur Perekonomian di masa Kesultanan Palembang Darussalam 1659-1714. dalam bentuk skripsi dengan **Permasalahan** (1) Bagaimana perekonomian pada masa Kesultanan Palembang Darussalam pada tahun 1659-1714? (2) Apa peranan sungai Batanghari Sembilan sebagai jalur perekonomian di masa Kesultanan Palembang Darussalam tahun 1659-1714? (3) Bagaimana dampak adanya Sungai Batanghari Sembilan sebagai pendukung perekonomian di masa Kesultanan Palembang Darussalam Tahun-1659-1714? Menggunakan **Metode** historis, **Jenis Penelitian** Kajian Pustaka. dengan pendekatan geografi, pendekatan sosiologi, pendekatan antropologi Budaya, pendekatan ekonomi, pendekatan Maritim, dan pendekatan Politik. **Kesimpulan** (1) Perekonomian Masa Kesultanan Palembang Darussalam di dukung dari berbagai sector diantaranya dari pertanian masyarakat pedalaman di wilayah sekitar Kesultanan, sector perikanan di dukung adanya sungai-sungai besar dan sector perdagangan yang paling besar menjadi pemasukan bagi Kesultanan Palembang Darussalam karena sudah menjangkau pasar ekspor. (2) Peranan Sungai Batanghari Sembilan sangat besar bagi kehidupan masyarakat Kesultanan Palembang Darussalam, hal ini didasari karena peran penting sungai sebagai kebutuhan hidup masyarakat, selain penunjang kebutuhan kehidupan sehari-hari. (3) Dampak adanya Sungai Batanghari Sembilan sebagai jalur perekonomian pada masa Kesultanan Palembang Darussalam dapat menghemat biaya transportasi pengangkutan hasil komoditi yang ada di daerah uluan ke ibu kota kesultanan **SARAN** (1) Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan penelitian yang di lakukan bukan hanya bermanfaat bagi diri pribadi saja dan sebagai sumber bacaan saja, tetapi juga bagi kehidupan di masa yang akan datang. (2) Bagi pemerintahan atau dinas terkait agar lebih memperhatikan sungai-sungai yang ada di Sumatera Selatan karena selain punya peran dalam sejarah daerah juga sangat potensial jika dikembangkan lebih maksimal. (3) Bagi lembaga Muhammadiyah, agar lebih memperbanyak referensi atau sum berbersangkutan agar lebih bias membuka wawasan mahasiswa untuk mengembangkan potensi daerah baik dalam penelitian maupun komersial.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karuniyaNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Peranan Sungai Batanghari Sembilan sebagai Jalur Perekonomian di masa kesultanan Palembang Darussalam 1659-1714*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat mendapat gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati,S.Pd., M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus sebagai pembimbing Akademik dan pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
3. Yusinta Tia Rusdiana,S.Pd.,M.Pd Pembimbing II yang telah membantu, mengarahkan serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, dorongan dan semangat kepada penulis.
5. Staf dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Ayah anda Suandi dan Ibunda Zuroidah(Alm) tercinta yang senantiasa memberikan dukungan doa dan perhatian demi keberhasilanku.
7. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah yang tidak bias saya tuliskan satu demi satu. Terima kasih untuk segala bantuannya.
8. Almamaterku. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, mungkin tidak terlepas dari sesuatu kekurangan dan kekeliruan. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi pendidikan sejarah dan masyarakat pada umumnya.

Palembang, 21 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Istilah	9
II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Pengertian Peranan, Sungai, Batanghari Sembilan, Perekonomian, Masa Kesultanan Palembang Darussalam	12
1. Pengertian Peranan	12
2. Pengertian Sungai	13
3. Pengertian Batanghari Sembilan	14
4. Pengerian Perekonomian	15
B. Tinjauan Alamiah Provinsi Sumatera Selatan	15
1. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Selatan	15
2. Kondisi Penduduk Provinsi Sumatera Selatan	16
3. Flora dan Fauna	18
C. Peranan Sungai-Sungai Masa Kesultanan Palembang Darussalam	18
1. Sungai Sebagai PasarApung	19
2. Sungai Sebagai Sarana Transportasi	20
3. Sungai Sebagai Tempat Tinggal	22
D. Kondisi Masyarakat Pada Masa Kesultanan Palembang Darussalam	23

1. Kehidupan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Kesultanan Palembang Darussalam	23
2. Kehidupan Sosial Masyarakat Pada Masa Kesultanan Palembang Darussalam	26
3. Kehidupan Politik Masyarakat Pada Masa Kesultanan Palembang Darussalam	28
III. METODE PENELITIAN	31
A. Metode Penelitian	31
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian	39
D. Kehadiran Penelitian	39
E. Sumber Data	40
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data	44
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	49
IV. PEMBAHASAN.....	51
A. Bagaimana Perekonomian Masa Kesultanan Palembang Darussalam Tahun 1659-1714.....	56
B. Peranan Sungai Batanghari Sembilan Sebagai Jalur Perekonomian Masa Kesultanan Palembang Darussalam Tahun 1659-1714.....	57
C. Dampak Adanya Sungai Batanghari Sembilan Sebagai Pendukung Perekonomian Masa Kesultanan Palembang Darussalam Tahun 1659-1714	61
V. PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR RUJUKAN.....	69
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
3.1. Tahap-Tahap Penelitian.....	50

Gambar	Halaman
1. Aliran Sungai Batanghari Sembilan.....	73
2. Dermaga Sungai Musi.....	73
3. Pusat Kesultanan Palembang Darussalam.....	74
4. Perahu Kajang.....	74
5. Kumpulan Perahu Kajang di Pusat Perdagangan Kesultanan	75
6. Perahu Kajang yang di Fungsikan Sebagai Tempat Tinggal.....	75
7. Dermaga Kuno di Sungai Musi	76
8. Peta Daerah Aliran Sungai Sumatera Selatan	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
a. Persetujuan Skripsi	78
b. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.....	79
c. Usul Judul dan Pembimbing Skripsi.....	80
d. Daftar Hadir Simulasi Proposal	81
f. Surat Pertanggung jawaban Penulisan Skripsi.....	82
g. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi.....	83
h. Riwayat Hidup	83
i. Surat Keputusan Peguji Skripsi	84
j. Kartu Ujian Skripsi	85
k. Riwayat Hidup	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Pemerintahan di Sumatera Selatan diawali dengan keberadaan kerajaan Sriwijaya. Kendati tidak terdapat catatan rinci mengenai sistem Pemerintah dan wilayah kekuasaannya, keyakinan bahwa kerajaan maritim ini berada di Sumatera Selatan (baca:Palembang), bukan lagi menjadi bahan perdebatan. Bahwa kerajaan penguasa jalur perdagangan tidak harus beribukota di lokasi pelabuhan dagang, tampak pula pada masa puncak perdagangan Asia Tenggara. Menurut Reid dalam Syarofie, (2011: 1)”... Negeri-negeri sungai di Sumatera bagian timur-Palembang, Jambi, Indragiri, dan Siak-kesemuanya membangun ibukota nya di titik perpindahan antara kapal samudera dan perahu Sungai....”. Lebih lanjut, mengatakan bahwa “Sriwijaya berhasil memainkan dengan baik selama seribu tahun pertama”.

Sungai musi yang membelah kota dengan anak-anak sungainya yang mengalir tersebut menjadi urat nadi kehidupan masyarakat Palembang. Dalam buku *Lukisan tentang ibukota Palembang*, Sevenhoven dalam hanafiah (1997: 7) menggambarkan bahwa “orang-orang Palembang dan arab tinggal di daratan dengan rumah panggung dari kayu, sementara diatas air, mengapung rumah-rumah rakit tempat tinggal orang-orang Tionghoa, Melayu, dan orang-orang asing lainnya”. Oleh karena itu, air menjadi alat transportasi utama. Barang-barang konsumsi masyarakat diangkut melalui air disetiap muka rumah, baik panggung maupun rakit, dibuat suatu bangunan

berbentuk dermaga dari kayu dengan tangga tempat menambatkan perahu untuk mengangkut barang kebutuhan hidup dari sungai (Handayani, 2012:8).

Di dalam kehidupan manusia tidak terlepas dengan peristiwa-peristiwa ekonomi, atau peristiwa-peristiwa yang selalu timbul dalam kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan karena di satu pihak kebutuhan manusia tidak terbatas di lain pihak alat pemuasan kebutuhan manusia terbatas adanya. Kebutuhan manusia yang sangat tidak terbatas inilah yang menimbulkan atas permintaan barang dan jasa ini sangat tergantung kepada pendapatan yang diperoleh.

Sungai Musi adalah sungai terpanjang kedua di Sumatera setelah Sungai Batanghari di Jambi. Panjang Sungai Musi sekitar 720 km yang berhulu di pegunungan Bukit Barisan (Kepahiang) dan bermuara di selat Bangka (Sungsang). Daerah Aliran Sungai Musi dari Hulu sampai Hilir meliputi Sungai Kelingi, Lakitan, Rawas, Batanghari Leko, Semangus, Lematang, Ogan, dan Komering (Nurhan, 2010 : xviii).

Karena Daerah Aliran Sungai Musi terdiri dari sembilan Sungai maka disebutlah Batanghari Sembilan. Daerah Aliran Sungai Musi menjadi jalur transportasi dan komunikasi penting sejak dahulu.

Peranan Sungai Musi sebagai jalur transportasi (khususnya perdagangan) dapat diketahui dari tinggalan arkeologi yang terdapat di daerah aliran Sungainya. Bukti keramik dan manik-manik di Daerah Aliran Sungai Musi menunjukkan telah adanya kegiatan perdagangan. Perdagangan antara masyarakat Daerah Aliran Sungai Musi dengan pedagang asing pada mulanya berlangsung di daerah hilir dan kemudian bergerak ke arah hulu (Marhaeni, 2004 : 15).

Penduduk kesultanan Palembang adalah orang Melayu bercampur dengan orang-orang Jawa. di daerah *uluan* mereka selalu menghubungkan asal-usul mereka dengan Majapahit/Jawa. di sekitar pusat pemerintahan Palembang banyak penduduk

yang berasal dari keturunan Jawa (pada abad ke-16 Palembang Berhasil di kuasai oleh Mataram). Mereka berasal dari pulau-pulau di sekitarnya, termasuk dengan orang-orang Melayu dari pantai timur Sumatera.

Orang Timur Asing yang tinggal di sekitar ibukota terdiri dari orang Tionghoa, Arab, dan orang asing lainnya. di daerah pedalaman terdapat suku terasing yaitu *kubu* dan *guguk*. Sebagian besar penduduk yang berada di daerah *uluan* umumnya hidup berkelompok di tepi sungai sehingga pola permukiman penduduk di wilayah itu tidak sama. Sementara itu, di daerah *iliran*, yaitu wilayah timur yang terdiri dari dataran rendah dan pantai dan pantai (rawa-rawa dan paya-paya sehingga tidak cocok untuk pertanian), penduduknya sangat jarang (Wargadalem, 2017: 4).

Adaptasi masyarakat terhadap ruang air juga terakumulasi dalam bentuk rumah penduduk yang memakai tiang dengan menghadap sungai. “Sungai juga dipakai sebagai wahana perdagangan yang mempertemukan antara orang kota dengan orang dusun. Pada tiap kampung, kota tersebut terdapat tangga raja, yang berfungsi sebagai sarana tempat bertemunya orang kota dan orang pedalaman”. Orang dusun dengan menambatkan tali perahunya di tangga raja bermalam di kota sampai barang dagangannya habis. Sekembali dari kota mereka ‘membawa berbagai bahan dagangan seperti kain dan pakaian untuk di perjualbelikan kepada penduduk dusunya (Rahim, 1998:47).

Menurut Wiryomartono dalam Hanafiah (2007:29), suatu pemukiman urban dibentuk berdasarkan “struktur-struktur yang tetap yaitu adanya pusat pemerintahan, pusat peradaban, dan pusat ekonomi-pasar”. Tipe seperti ini terakumulasi dalam kehidupan ruang air masyarakat Palembang. Kota Palembang tidak bisa melepaskan dari adanya kegiatan komersial yang disebut pasar. Pasar di Palembang pada masa

kota keraton ini merupakan suatu keistimewaan karena perdagangan berlangsung diatas permukaan air seperti pasar terapung atau warung diatas rakit. Pasar yang ada saat ini seperti Pasar 16 Ilir, Sekanak, pasar Banjas, Pasar Kuto adalah pasar-pasar yang dahulu terbentuk dari kegiatan pertemuan antara perahu-perahu yang berada di muara sungai.

Kelompok masyarakat yang hidup pada masa-masa tersebut tetap menggunakan Sungai sebagai jalur transportasi dari hulu ke hilir atau sebaliknya. Bahkan perkembangan Palembang menjadi sebuah kota seperti sekarang ini, tidak lain karena faktor keadaan setempat dimana di kota ini bermuara sungai-sungai besar, yaitu Ogan, Komering, dan Kramasan. Karena Palembang mempunyai lokasi yang strategis, banyak para saudagar yang membawa dagangannya dari Hulu untuk di pasarkan di Palembang.

Kota Palembang memiliki beberapa anak sungai dengan sentralnya terletak pada Sungai Tengkuruk di sebelah timur dan Sungai Sekanak di sebelah baratnya. Paling sedikit tercatat ± 117 anak sungai yang mengalir di tengah kota. “Penunjang utama kota adalah tatanan perdagangan ruang air dengan didukung adanya perkampungan atau *guguk* yang menghasilkan industri kecil, dan ditopang masyarakat pedalaman menghasilkan hasil kebun, hutan, serta tambang yang membuat sultan dan para pembesar keraton dapat berdagang dengan dunia luar diatas ruang air di kota Palembang” (Handayani, 2012:32).

Banyaknya tinggalan budaya masa lampau yang ditemukan di tepian Sungai menunjukkan bahwa sungai memegang peranan penting bagi kehidupan masyarakat

yang ada ditepiannya. Kebudayaan manusia di daerah aliran Sungai Musi terus berkembang hingga muncul sebuah kerajaan besar, yaitu Sriwijaya (Abad VII Masehi) dan kesultanan Palembang-Darussalam (Abad XVI). Kelompok masyarakat yang hidup pada masa-masa tersebut tetap menggunakan Sungai sebagai jalur transportasi dari hulu ke hilir atau sebaliknya. Bahkan perkembangan Palembang menjadi sebuah kota seperti sekarang ini, tidak lain karena faktor keadaan setempat dimana di kota ini bermuara sungai-sungai besar, yaitu Ogan, Komering, dan Kramasan. Karena Palembang mempunyai lokasi yang strategis, banyak para saudagar yang membawa dagangannya dari Hulu untuk di pasarkan di Palembang.

Banyaknya temuan perahu kuno di Daerah Aliran Sungai Musi dan daerah pasang surut pantai timur Sumatera Selatan menunjukkan betapa pentingnya perahu sebagai alat transportasi saat itu. Dari data yang ada, perahu tersebut merupakan perahu tradisi Asia Tenggara. Perahu tradisi Asia Tenggara muncul dan berkembang dalam kurun waktu lama, dari abad I-XIII Masehi. Dengan banyaknya temuan perahu tradisi Asia Tenggara menunjukkan telah adanya pemukiman pada millenium pertama Masehi di daerah tersebut (Irwanto, 2016: 116).

Dari uraian di atas penelitian tentang judul diatas telah banyak di lakukan oleh penulisan sebelumnya, beberapa diantaranya yaitu Penelitian oleh Sri Handayani (252008061) 2012 FKIP Univesitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul *Peranan Sungai Musi dalam Dunia Perdagangan Pada Masa Kesultanan Palembang Darussalam 1643-1821*. Dari penelitian yang dilakukan Handayani dapat disimpulkan bahwa Sungai Musi sangat berperan penting bagi masyarakat

Palembang, hal ini dikarenakan letak Palembang yang strategis karena merupakan pusat penghubung antara dunia luar yang datang dari Selat Bangka dengan masyarakat pedalaman menjadikan Palembang sebagai kota pelabuhan.

Selain itu juga pernah dilakukan penelitian oleh Yulia Emilda (352009064) 2013 FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul *Dampak Perubahan Pola Transportasi Dari jalur sungai ke jalur darat pada masa kolonial Belanda Terhadap Perkembangan Masyarakat Palembang 1821-1942*. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pola perubahan transportasi dari jalur sungai ke jalur darat di Kota Palembang, melalui jalur sungai masyarakat Palembang menjadikan sungai sebagai urat nadi dalam kehidupannya karena merupakan mata pencahariannya dengan berdagang, sehingga perahu merupakan transportasi yang sangat penting sebelum dibangun ruang daratan.

Persamaan Penulisan yang dilakukan Penulis dengan Penulis terdahulu adalah sama-sama mengangkat pemanfaatan sungai sebagai penunjang Perekonomian. Sedangkan perbedaannya adalah penulis lebih umum membahas sungai-sungai yang ada di Sumatera Selatan sebagai jalur Perekonomian dan juga cakupan wilayah yang penulis teliti lebih luas bukan hanya wilayah Palembang saja seperti tulisan terdahulu. Dari latar belakang dan hasil penelitian yang telah dilakukan, Penulis termotivasi untuk melanjutkan Penelitian tentang *Peranan Sungai Batanghari Sembilan Sebagai Jalur Perekonomian di Masa Kesultanan Palembang Darussalam Pada Tahun 1659-1714*.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai titik fokus dalam penelitian ini, maka harus ada pembatasan masalah adapun batasan masalah dalam penulisan penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek yaitu :

- 1) Aspek *Spatial* (ruang atau wilayah) penelitian ini membatasi wilayah yang berada di Sumatera Selatan, mengingat luasnya wilayah Sumatera Selatan, maka penulis membatasi penulisan ini dengan wilayah yang memiliki aliran sungai yang bermuara ke Sungai Musi yaitu Sungai Lematang, Sungai Ogan, dan Sungai Komering. karena pada masa itu sungai-sungai tersebut paling dominan dilintasi sebagai jalur perekonomian pada masa Kesultanan Palembang tahun 1659-1714.
- 2) Aspek *temporal* (waktu), terhadap aspek temporal penulis membatasi penulisan dari tahun:
1659 sampai 1714, alasannya karena pada tahun 1659 merupakan masa Kesultanan Palembang pertama pada masa kepemimpinan Ki Mas Hindi yang bergelar Sultan Abdurrahman yang membawa kesultanan Palembang pada kemajuan dan kemakmuran. dan sampai tahun 1714 merupakan masa kejayaan kesultanan Palembang, Karena pada masa itu merupakan puncak kegiatan perekonomian dengan menggunakan aliran sungai sebagai sarana transportasinya.

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas memunculkan beberapa permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perekonomian Pada masa Kesultanan Palembang Darussalam tahun 1659-1714?
2. Apa peranan sungai Batanghari Sembilan sebagai jalur perekonomian di masa Kesultanan Palembang Darussalam tahun 1659-1714?
3. Bagaimana dampak adanya Sungai Batanghari Sembilan sebagai pendukung perekonomian di masa Kesultanan Palembang Darussalam Tahun-1659-1714?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Peranan Sungai Batanghari Sembilan Sebagai Jalur Perekonomian di Masa Kesultanan Palembang Darussalam Pada Tahun 1659-1714*.

1. Untuk mengetahui Perekonomian Pada masa Kesultanan Palembang Darussalam tahun 1659-1714.
2. Untuk mengetahui peranan Sungai Batanghari Sembilan sebagai jalur perekonomian di Masa Kesultanan Palembang Darussalam Tahun 1659-1714.
3. Untuk mengetahui pengaruh Sungai Batanghari Sembilan sebagai pendukung Perekonomian di Masa Kesultanan Palembang Darussalam Tahun 1659-1714.

E. Manfaat Penelitian

- 1) Kegunaan Teoritis

Dalam kegunaan teoritis ini dapat bermanfaat bagi Mahasiswa/Mahasiswi

khususnya penulis dan juga untuk sejarah Sebagai Pengetahuan tentang Sejarah dan Potensi Sungai Batanghari yang ada di Sumatera Selatan.

2) Kegunaan Praktis

Dalam kegunaan Praktis ini dapat bermanfaat bagi lembaga/Universitas serta Masyarakat umum dan Pemerintah untuk lebih mengembangkan potensi Sungai Batanghari yang ada di Sumatera Selatan, dan juga sebagai pengetahuan tentang sejarah sebagai wawasan serta manambah pengetahuan.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan Penelitian judul proposal *Peranan Sungai Batanghari Sembilan Sebagai Jalur Perekonomian di Masa Kesultanan Darussalam Pada Tahun 1659-1714*. Penulis menguraikan beberapa defenisi istilah yang bersumber dari *Kamus Antropologi* (1985) yang ditulis oleh Suyono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008) yang ditulis oleh Wasgito.

Aliran : Sesuatu yang mengalir.

Arkeologi : Ilmu tentang kehidupan dan kebudayaan zaman kuno berdasarkan benda peninggalanya, seperti patung dan perkakas rumah tangga; ilmu purbakala.

Budaya : Hal-hal yang berkaitan dengan budi akal manusia.

Ekonomi : Ilmu yang mempelajari tentang asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan.

Hilir : Ujung Sungai dekat laut.

Hulu : Bagian Sungai yang dekat dengan sumber mata air.

Jalur : Lintasan.

Mayarakat : Sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi(tertutup atau semi terbuka).

<i>Peranan</i>	: Bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan.
<i>Muara</i>	: Tempat bertemunya sungai dengan laut.
<i>Jalur Darat</i>	: Rute perjalanan dilalui lewat jalan yang ditimbun tanah atau dicapai menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat.
<i>Jalur Sungai</i>	: Rute perjalanan yang dilakukan lewat air dengan menggunakan perahu atau kapal.
<i>Marga</i>	: Keluarga Besar.
<i>Menjajakan</i>	: Menjual barang dagang.
<i>OKI</i>	: Ogan Komering Ilir.
<i>OKU</i>	: Ogan Komering Ulu.
<i>Pedalaman</i>	: Daerah yang jauh dari sungai.
<i>Pelabuhan</i>	: Tempat singgah atau pangkalan
<i>Perahu</i>	: Kendaraan air dari berbagai ukuran yang dirancang untuk mengapung atau mengambang, digunakan untuk bekerja atau melakukan perjalanan di atas air.
<i>Peranan</i>	: Sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.
<i>Perdagangan</i>	: Kegiatan tukar menukar barang atau jasa atau keduanya yang berdasarkan kesepakatan bersama bukan pemaksaan.
<i>Perekonomian</i>	: Tindakan (aturan atau cara) berekonomi;
<i>Sungai</i>	: Aliran air yang besar dan memanjang secara terus-menerus dari hulu (sumber) menuju hilir (muara).
<i>Transportasi</i>	: Perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan manusia atau mesin.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.
- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Alwi, Hasna. 2000. *Sejarah Maluku: Banda Naira, Ternate, Tidore, dan Ambon, Jawa*. Jakarta: Dian Rakyat
- Ambari, Muarif Hasan dkk. 2012. *Kota Palembang: Dari wanua sriwijaya menuju Palembang modern*. Palembang: Pemerintah kota Palembang
- Arif, Muahammad. 1991. *Geografi Regional Indonesia*. Medan : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Reneka Cipta
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Balai Pusat Statistik, 2017. *Kabupaten Bangka Tengah*. Bangka: BPS Kabupaten Bangka Tengah
- Darmadi, Hamid, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Daryanto. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Deli, T. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Penabur Ilmu Bandung.
- Heryati, 2015. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang: Diktat
- Hanafiah, Djohan. 1998. *Sejarah Perkembangan Pemerintahan Kotamadya DaerahTingkat II Palembang*. Palembang: Pemerintahan Kotamadya Tingkat II Palembang.
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang

- Fatmah, 2016. *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Press
- Hamid, Abd dkk. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.
- Heryati, 2015. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang : Diktat.
- Irwanto, Dedi dkk. 2016. *Peradaban Masa Lalu Sumatera Selatan*. Palembang : Balai Arkeologi Palembang.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta : Garamedia Pustaka.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- Marsden, William. *Sejarah Sumatra*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.
- Nawiyanto, dkk. 2016. *Kesultanan Palembang Darussalam*. Jember: Jember University Press
- Nazir, Muhamad. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nensi. 2003. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Nurul, Zulaiha. 2005. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta Aksara
- Prijono, Sudarti. 2010. *Dari Masa Lalu ke Masa Kini: Kajian Budaya Materi, Tradisi, dan Pariwisata*. Bandung: Balai Arkeologi Bandung
- Qodratilah, Taqdir Meity. 2011. *Kamus Bahasa Indoensia Untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Rahim, Husni. *Sistem Otoritas dan Administrasi Islam: Studi tentang Pejabat Agama Masa Kesultanan dan Kolonial Palembang*. Jakarta: Logos, 1998.
- Sartono, Kartodirdjo dkk. 1991. *Sejarah Perkebunan di Indonesia : Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Sani, Amilda dkk. 2010. *Ekspedisi Sriwijaya*. Palembang : Balai Arkeologi Palembang.
- Santun, M. 2010. *Iliran dan Uluan Dikotomi dan Dinamika dalam Sejarah Kultural*

Palembang. Yogyakarta: Eja Publisher

- Sevenhoven, Van JL. 1971. *Lukisan Tentang Ibukota Palembang*. Jakarta: Bhratara Djakarta
- Siregar, Johny dkk. 1986. *Sistem ekonomi tradisional daerah Sumatera Selatan*. Palembang. Depdikbud Sumatera Selatan.
- Siregar, M Sondang. 2007. *Menelusuri Jejak-Jejak Peradaban di Sumatera Selatan*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Siregar, M Sondang. 2007. *Tabir Peradaban Sungai Lematang*. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Sjamsudin, Helius. 2007. *Metodelogi Sejarah*. Jakarta: Ombak.
- Selegi, Susanti, Faipri. 2013. *Metodologi Penelitian Geografi*. Palembang: NoerFikri
- Sokentao, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2008. *Metode pendekatan penelitian Pendidikan, pendekatan, kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Surayin. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Supriyanto. 2013 *Pelayaran dan Perdagangan di Pelabuhan Palembang 1824-1864*. Yogyakarta: Ombak.
- Suwanto, dkk.1997. *Sejarah Nasional dan Umum*. Semarang: Aneka Ilmu
- Suyono, Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademika Perssindo.
- Suprpto, Sarjuli dkk. 1990. *Pola Adaptasi Kehidupan Masyarakat Perairan (Desa Upang) daerah Sumatera Selatan*. Palembang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Selatan.

- Syarofie, Yudhy. 2011. *Masjid Kuno Di Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Pendidikan Sumatera Selatan
- Van Sevenhoven, *Lukisan tentang Ibukota Palembang*. Jakarta: Bhratara, 1971.
- Wasgito. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Wargadalem, R Farida. 2017. *Kesultanan Palembang dalam Pusaran konflik (1804-1825)*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)